

The Indonesian Chamber of Commerce and Industry and Brazil sign a bilateral agreement

Contributed by Maizer
Wednesday, 02 May 2018

The Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin) together with the Brazilian Ambassador inaugurated the partnership of the Indonesia-Brazil Committee. The aim is to strengthen the commitment to strengthen strategic partnership, bilateral economy and business relationship between Indonesia and Brazil.

"We believe there is a lot of potential that can be extracted from this partnership, this is one of 10 bilateral agreements between Indonesia and Brazil that will make our relationship stronger," said Chairman of Kadin Indonesia Rosan P Roeslani. According to Kadin data, the value of bilateral trade between the two countries is currently around US \$ 3.5 billion per year. Indonesia exports yarn, rubber, palm oil, footwear, iron and steel, dry coconut, vegetable oils and fats, cocoa, electronics and automotive parts to Brazil. Instead, Brazil exports soybean oil, sugar, cotton, tobacco, iron ore and corn to Indonesia. Royal Golden Eagle Director Anderson Tanoto was appointed Chairman of the Indonesia-Brazil Committee. According to him, potential commodities that can be increased by Indonesia through this agreement are palm oil, textiles and electronic products. While the products from Brazil are corn, soybeans and meat. "We have to see more than the value of trade, but in volume, because prices can change, but the volume remains the same, so our target is to increase the volume and variety of tradable products," Anderson said. Although reluctant to reveal the potential trade figures, but Anderson believes this bilateral agreement will have a good impact for the trade of both countries.

Kadin Indonesia dan Brazil teken perjanjian bilateral Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama Duta Besar Brazil meresmikan kemitraan Komite Indonesia-Brazil. Tujuannya, mempertegas komitmen untuk memperkuat kemitraan strategis, ekonomi bilateral dan hubungan bisnis antara Indonesia dan Brazil. "Kami percaya ada banyak potensi yang bisa digali dari kemitraan ini. Ini adalah satu dari 10 perjanjian bilateral antara negara Indonesia dan Brazil yang akan membuat hubungan kita semakin kuat," kata Ketua Umum Kadin Indonesia, Rosan P Roeslani. Menurut data Kadin, nilai perdagangan bilateral antara kedua negara saat ini sekitar US\$ 3,5 miliar per tahun. Indonesia mengekspor benang, karet, minyak kelapa sawit, alas kaki, besi dan baja, kelapa kering, minyak dan lemak nabati, kakao, suku cadang elektronik dan otomotif ke Brazil. Sebaliknya, Brazil mengekspor minyak kedelai, gula, kapas, tembakau, bijih besi dan jagung ke Indonesia. Direktur Royal Golden Eagle Anderson Tanoto ditunjuk menjadi Ketua Komite Indonesia-Brazil. Menurutnya, komoditas yang berpotensi besar bisa ditingkatkan Indonesia melalui perjanjian ini adalah minyak kelapa sawit, tekstil dan produk elektronik. Sedangkan produk dari Brazil adalah jagung, kacang kedelai dan daging. "Kita harus melihat lebih dari nilai perdagangan, tapi pada volumenya, Karena harga bisa berubah-ubah, tapi volume tetap sama. Maka target kami adalah meningkatkan volume dan variasi produk yang bisa diperdagangkan," kata Anderson. Walau enggan mengungkapkan potensi angka perdagangan, namun Anderson yakin perjanjian bilateral ini bakal berdampak bagus bagi perdagangan kedua negara.